

Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.

Film muncul dari kreatifitas sehingga diperlukan ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal.

Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng, atau bisa juga mengacu pada catatan pribadi. Film merupakan media yang penting dalam penyebaran informasi karena film menyajikan informasi secara audio visual dan gambar yang disajikan dikelola dengan efek-efek tertentu agar terlihat nyata.

Keunggulan inilah yang membuat film lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Seorang sutradara biasanya mengemas pesan sesuai dengan fenomena yang terjadi disekitar masyarakat. Oleh karena itu sutradara pada proses pembuatan film pun harus mempunyai ide dan kreatifitas tinggi sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audience.

Film pun bisa mempersuasi penontonnya jika pesan yang disampaikan diterima audience dengan baik. Audience bisa terpengaruh dengan adegan ataupun dialog para pemainnya. Menurut Ardiyanto yang dikutip dalam buku Analisis Semiotikan Film dan Komunikasi film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh msayarakat.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, BAB I, PASAL 1, Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.